

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS) MELALUI METODE SNOWBALL THROWING DI KELAS XII. IPA.2 SMA NEGERI 1 RAMBAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Oleh

Kisman

SMA NEGERI 1 RAMBAH

Email : kisman.pasir@gmail.com

Article History

Received : 10-02-2022

Accepted : 15-03-2022

Published : 20-03-2022

Keywords

*Learning, Student, Method
Snowball Throwing*

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes through the snowball throwing method. The basis of this research is the unsatisfactory student learning outcomes, meaning that there are still many below the KKM (65) that have not reached the expected target. This classroom action research was conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were students of class xii.ipa.2 SMA Negeri 1 Rambah. Techniques in data collection using tests and observations. The research instrument uses observation sheets and learning outcomes test questions. The results showed that before the implementation of the Snowball throwing method in physical education learning there were still many students who were under the KKM (65). After doing research on learning outcomes in cycle 1 meeting 1 obtained 86.0 and learning completeness reached 74.6% or there were 21 students out of 30 students who had finished studying. In cycle 2 increased by 82.2 and from 30 students who have completed as many as 26 students and 4 students have not achieved complete learning. So classically the complete learning that has been achieved is 96% (including the complete category).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *snowball throwing*. Dasar penelitian ini yaitu dari hasil belajar siswa yang belum memuaskan dengan arti kata masih banyak yang dibawah KKM (65) belum mencapai target yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, terdiri dari perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas xii.ipa.2 sma negeri 1 rambah. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan soal tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkan metode *Snowball throwing* dalam pembelajaran penjas masih banyak siswa yang di bawah KKM (65). Setelah dilakukan penelitian hasil belajar pada siklus 1 pertemuan 1 di peroleh 86,0 dan

ketuntasan belajar mencapai 74,6% atau ada 21 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Pada siklus 2 meningkat sebesar 82,2 dan dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 26 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 96% (termasuk kategori tuntas).

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan bisa mengubah pola pikir serta tingkah laku manusia menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan-lulusan atau sumber daya manusia yang juga berkualitas begitu juga sebaliknya. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara.

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua atau dengan siapapun didalam lingkungan pribahasa adat minangkabau menyebut "*Alam takambang jadi guru*" (alam terbentang menjadi guru).

Pemerintah telah meletakkan dasar hukum yang kuat dalam menyelenggarakan pendidikan yaitu dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Standar Nasional tersebut terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Ketentuan mengenai standar nasional pendidikan tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) telah dijabarkan lebih lanjut

ketentuan dalam UU Sisdiknas. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP yang dimaksudkan dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Tujuan Standar Nasional Pendidikan adalah untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Di abad ke-21 ini pendidikan berubah, yang mana guru dan siswa sama-sama memainkan peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru bukan hanya sebagai satu-satu sumber belajar melainkan guru berperan sebagai mediator dan fasilitator bagi siswa, untuk itulah guru harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, baik dari segi penggunaan metode, model, strategi, media dan perangkat pembelajaran lainnya.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran *snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *snowball* berarti bola

salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju.

Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid didalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen. Adapun salah satu faktor guru jarang menggunakan metode yang bervariasi, mereka lebih sering menggunakan metode yang konvensional yang memang tidak menuntut terlalu banyak baik dari guru maupun siswa sehingga pembelajaran berlangsung membosankan dan berimbas pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan hanya itu siswa perlu mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Setiap akan mengajar guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Untuk itulah sebagai seorang guru di tuntut untuk menguasai model pembelajaran dalam pembelajaran, sehingga guru dapat meningkatkan potensi siswa dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Berdasarkan pengamatan dalam kegiatan belajar-mengajar tahun 2021 di SMA Negeri 1 Rambah peneliti mengamati pada proses pembelajaran PJOK terdapat permasalahan yaitu dalam proses belajar mengajar masih terpusat pada guru, dan siswa cenderung pasif. Kondisi belajar yang kurang kondusif seperti siswa banyak melamun, siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga setelah dilakukan

penilaian terhadap hasil Ulangan Harian, perolehan hasil belajar siswa belum memuaskan dengan arti kata masih banyak yang dibawah KKM (65) belum mencapai target yang diharapkan.

Hal di atas terjadi bisa saja dalam proses pembelajaran belum memanfaatkan model pembelajaran yang bervariasi, yang mana guru hanya terfokus kepada model pembelajaran yang konvensional yaitu guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif, guru lebih banyak menyampaikan materi dengan metode ceramah tanpa banyak melibatkan siswa, dengan hal tersebut membuat siswa mengantuk, merasa bosan dan jenuh dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru sebagai tenaga pendidik harus membuat proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik.

Disini penulis akan mencoba salah satu model pembelajaran yaitu model *Snowball Throwing/Bola Salju* yang mana siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran PJOK dan akan membuat siswa lebih aktif, percaya diri, semangat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyakit Menular Seksual (PMS) Melalui Metode Snowball Throwing Di Kelas XII IPA. 2 SMA Negeri 1 Rambah Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode siklus. Satu siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan/ tindakan (*action*), pengamatan/ observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari 2 kali pertemuan pembelajaran dan satu kali tes formatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar tematik siswa di akhir siklus. Data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada saat pembelajaran dilaksanakan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Pra-Siklus

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran

yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Pra-siklus dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2022 di Kelas XII IPA. 2 dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif Pra-siklus dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Pra-Siklus

No	Uraian	Hasil pra-Siklus
1	Nilai rata-rata tes formatif	64,0
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Persentase ketuntasan belajar	57,0

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pengajaran

Snowball Throwing (Bola Salju) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 64,00 dan ketuntasan belajar mencapai 57% atau ada 17 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar.

b. Siklus 1

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif I dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2022 di Kelas XII IPA. 2 dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada Pra-siklus, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif I. Dalam pelaksanaan ini tidak ditemukan hambatan yang berarti dengan pembuatan model pembelajaran Snowball Throwing (Bola Salju) dalam kegiatan belajar Snowball Throwing (Bola

Salju) siswa termotivasi atau tertarik sehingga menimbulkan gairah belajar. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	74,6
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21
3	Persentase ketuntasan belajar	86,0

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 86,0 dan ketuntasan belajar mencapai 74,6% atau ada 21 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pengajaran Snowball Throwing (Bola Salju).

c. Siklus II

a) Tahapan perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2022 di Kelas XII IPA. 2 dengan jumlah 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada Pra-Siklus, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Observasi dilaksanakan oleh teman sejawat dan peneliti. Pada proses pembelajaran peneliti diobservasi oleh rekan sejawat dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	82,2

2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
3	Persentase ketuntasan belajar	96,00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 82,2 dan dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 26 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 96% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar aktif dengan metode belajar Snowball Throwing (Bola Salju) sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai tuntas KKM, Pembelajaran Snowball Throwing (Bola Salju) ini siswa bisa memahami lebih cepat dan mudah kehidupan manusia pada masa pra aksara.

2. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual model pengajaran Snowball

Throwing (Bola Salju) memiliki dampak positif dalam meningkatkan daya ingat siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari Pra-siklus, siklus I, dan siklus II) yaitu masing-masing 57%, dan 85 %, dan 96%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kontekstual model pengajaran Snowball Throwing (Bola Salju) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PJOK dengan pembelajaran kontekstual model pengajaran Snowball Throwing (Bola Salju) yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat atau media yang sederhana berupa kertas HVS

berwarna, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa maupun antara siswa dengan guru.

Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kontekstual model pengajaran Snowball Throwing (Bola Salju) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti oleh siswa, memberi umpan balik, evaluasi maupun tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

D. Simpulan dan Saran

Dari hasil kegiatan pembelajaran PJOK dengan materi penyakit menular seksual yang telah dilakukan selama 2 siklus, pada siswa Kelas XII IPA. 2 SMAN 1 Rambah, berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan kontekstual model pengajaran Snowball Throwing (Bola Salju) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa

- dalam setiap siklus, yaitu Pra-siklus (57%), siklus I (86%), dan siklus II (96%).
2. Penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran Snowball Throwing (Bola Salju) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran kontekstual pengajaran Snowball Throwing (Bola Salju) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
 3. Pembelajaran kontekstual model Pengajaran Snowball Throwing (Bola Salju) memiliki dampak positif terhadap daya ingat siswa, dimana dengan metode ini siswa akan lebih mudah mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama proses atau kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PJOK lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual model pengajaran Snowball Throwing (Bola Salju) memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran kontekstual model pengajaran Snowball Throwing (Bola Salju) dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan pada siswa Kelas XII IPA. 2 SMAN 1 Rambah Tahun Pelajaran 2021/2022

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.

- Asrori, M. 2010. *Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Anak*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik, O, 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhadin dan Kawan-kawan, *Panduan Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Galaxy Puspa Mega, Jakarta, 1994.
- Rahman, A. 2014. *Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK kelas 5 SDN IPantolobeto*. Jurnal Kreatif Tandulako Online,5 (4), 154-167.
- Sadatoen Soerjohardjo, *Ilmu Kesehatan Untuk SMA dan Sekolah sekolah Sederajat*, Lubuk Agung, Bandung, 1986.
- Sadirman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers).
- Soemaryoto dan Soni Nopembri, *Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2018.